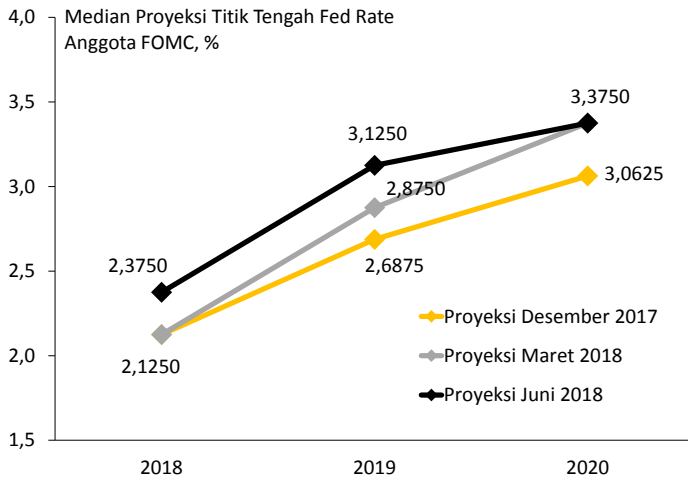


Ringkasan

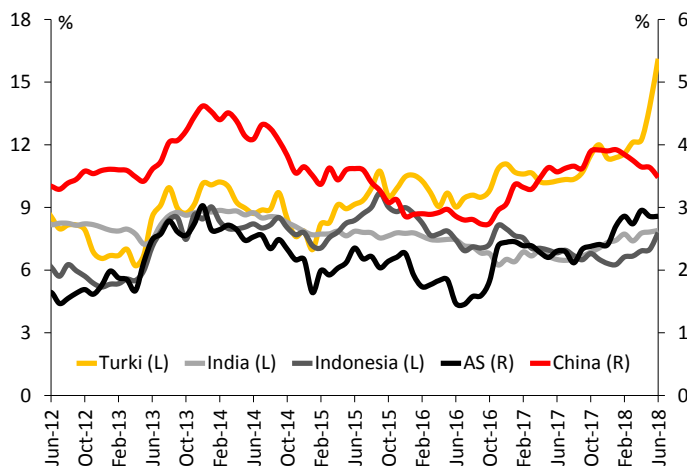
11 Juli 2018

- Federal Reserve pada 13 Juni 2018 menaikkan bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 1,75%–2%. Proyeksi suku bunga dari para anggota FOMC menunjukkan ekspektasi kenaikan suku bunga berikutnya sebesar 50 bps pada semester II 2018 dan 75 bps pada tahun 2019.
- Bank Indonesia pada akhir Juni 2018 menaikkan kembali BI 7-day reverse repo rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% sebagai kelanjutan langkah BI untuk menjaga stabilitas
- Kredit perbankan tumbuh 10,26% y/y pada Mei 2018, atau di atas pertumbuhan DPK yang mencapai 6,47%. Dengan demikian, LDR perbankan naik menjadi 91,43%.

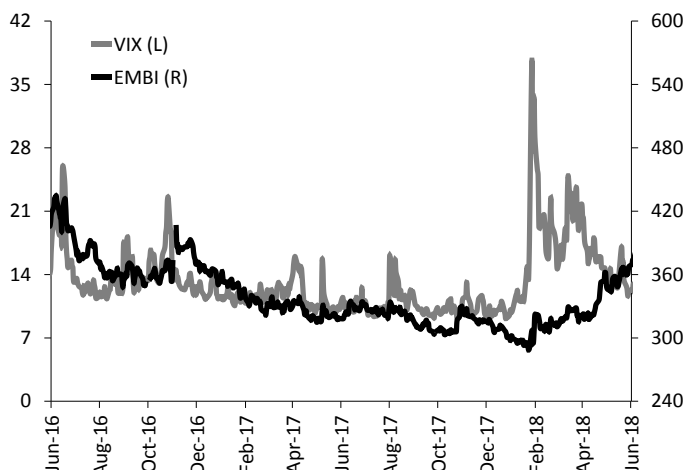
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Fed



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Rapat komite pembuat kebijakan (FOMC) di Federal Reserve (the Fed) pada 13 Juni 2018 memutuskan untuk menaikkan Fed rate sebesar 25 bps ke level 1,75%–2%. Meski demikian, the Fed menyatakan bahwa *stance* kebijakan moneter tetap akomodatif, sehingga mendukung kuatnya pasar tenaga kerja dan kembalinya inflasi ke level 2%. Pada Juni lalu, the Fed juga merilis proyeksi ekonomi terbaru dari para anggota FOMC yang menunjukkan perbaikan prospek aktivitas ekonomi Amerika Serikat (AS)

Outlook

Para anggota FOMC juga melihat jalur kenaikan suku bunga yang lebih tinggi pada tahun 2018 dan 2019 dibandingkan perkiraan sebelumnya. Mereka kini melihat titik tengah Fed rate di angka 2,375% (atau berkisar 2,25%–2,5%) pada akhir 2018 dan 3,125% (atau berkisar 3%–3,25%) pada akhir 2019, masing-masing 25 bps lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Dengan demikian, menurut perkiraan mereka Fed rate masih akan naik 50 bps pada semester II 2018 dan 75 bps di sepanjang tahun 2019.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Selama Juni 2018, *yield* obligasi pemerintah global bergerak variatif. *Yield* obligasi negara maju cenderung bergerak turun. Pada saat yang sama, *yield* obligasi negara berkembang cenderung naik. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia mengalami kenaikan tertinggi di antara *yield* obligasi negara-negara Asia, yaitu mencapai 78 bps ke level 7,80%. Berlanjutnya depresiasi rupiah menjadi faktor yang mendorong kenaikan *yield* obligasi pemerintah Indonesia, seiring meningkatnya persepsi risiko investasi.

Outlook

Dalam sebulan ke depan, isu perang dagang AS dengan China dan Uni Eropa yang kian panas, berlanjutnya peningkatan indeks dolar AS, serta penguatan harga energi diperkirakan akan menjadi sentimen pendorong kenaikan *yield* obligasi pemerintah global terutama obligasi negara-negara berkembang. Isu yang sama, terutama ancaman perang dagang dari AS ke Indonesia, diperkirakan menjadi faktor pendorong kenaikan *yield* obligasi pemerintah Indonesia di sepanjang Juli 2018.

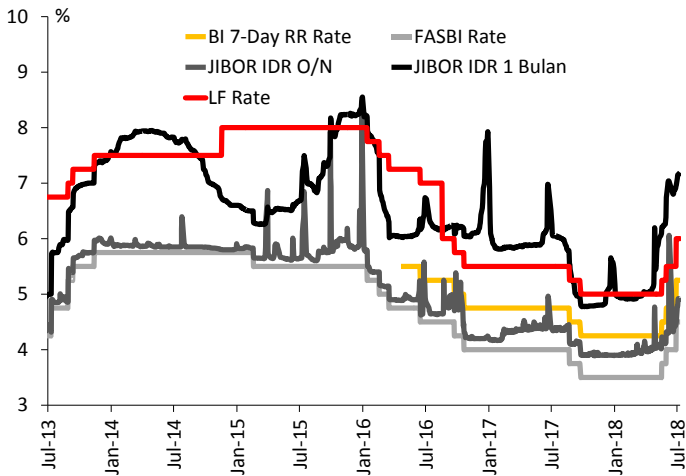
Sentimen Pasar Global

Selama Juni 2018, indeks VIX bergerak naik yang antara lain didorong oleh kekhawatiran akan isu perang dagang antara AS dan China. Sementara, indeks EMBI yang menunjukkan sentimen di negara berkembang juga naik. Kenaikan EMBI terutama dipicu oleh pelemahan mata uang negara-negara berkembang seperti Thailand dan Argentina pasca kenaikan Fed rate. Selain itu, isu-isu politik, seperti kemenangan Erdogan pada pemilu Turki, juga mendorong kenaikan EMBI. Pada akhir Juni lalu, indeks VIX mencapai level 16,09, sedangkan EMBI berada di posisi 388,06.

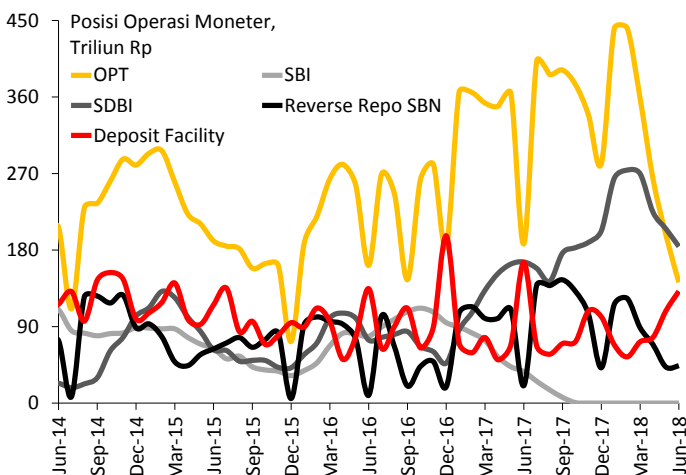
Outlook

Isu perang dagang diperkirakan masih akan mendorong kenaikan indeks VIX pada Juli 2018. Akan tetapi, secara historis indeks VIX biasanya berada pada posisi rendah di bulan Juli, sebelum kembali naik pada bulan Agustus. Sementara, pergerakan EMBI terutama akan dipengaruhi oleh respons bank sentral negara-negara berkembang terhadap berlanjutnya pelemahan mata uang domestiknya.

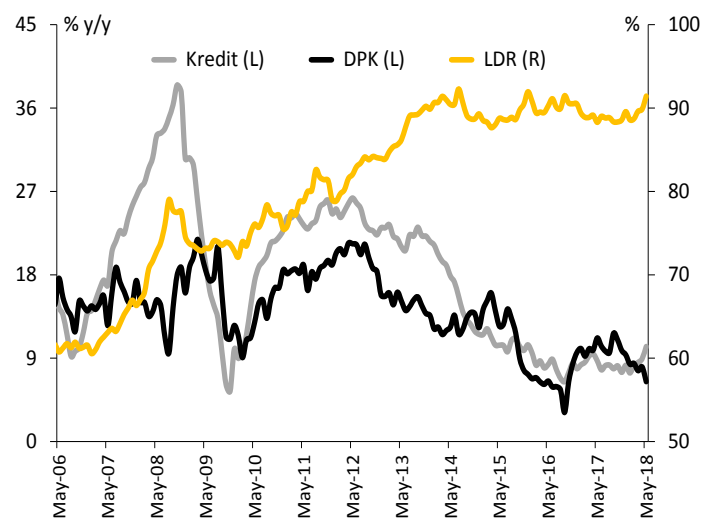
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 29 Juni 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%. Kenaikan bunga acuan ini merupakan langkah lanjutan BI untuk secara *pre-emptive*, *front-loading*, dan *ahead of the curve* menjaga daya saing pasar keuangan domestik terhadap perubahan kebijakan moneter sejumlah negara dan ketidakpastian di pasar keuangan global yang masih tinggi. Seiring kenaikan bunga acuan, JIBOR pada bulan lalu juga meningkat di semua tenor dalam kisaran 17–50 bps.

Outlook

Kenaikan suku bunga kali ini memperkuat keyakinan bahwa BI telah meninggalkan bias kebijakan moneter longgar, sehingga kenaikan *policy rate* lanjutan sangat terbuka meskipun laju inflasi relatif rendah. Disisi lain untuk mengimbangi kebijakan tersebut BI akan terus mendorong bauran kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk menjaga momentum pertumbuhan antara lain melalui kebijakan LTV dan GWM. Perubahan arah kebijakan ini akan mendorong kenaikan JIBOR yang selanjutnya diikuti kenaikan suku bunga dana dan kredit.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada akhir Juni 2018 mencapai Rp 142,01 triliun, turun dari Rp 197,49 triliun pada bulan Mei. Penurunan ini diduga terjadi akibat naiknya kebutuhan likuiditas perbankan untuk memenuhi permintaan dana tunai masyarakat yang tinggi menjelang Idul Fitri. Posisi OPT menurun seiring berkurangnya penempatan dana pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan naiknya posisi repo SBN. Di sisi lain, posisi reverse repo SBN dan *deposit facility* mengalami kenaikan.

Outlook

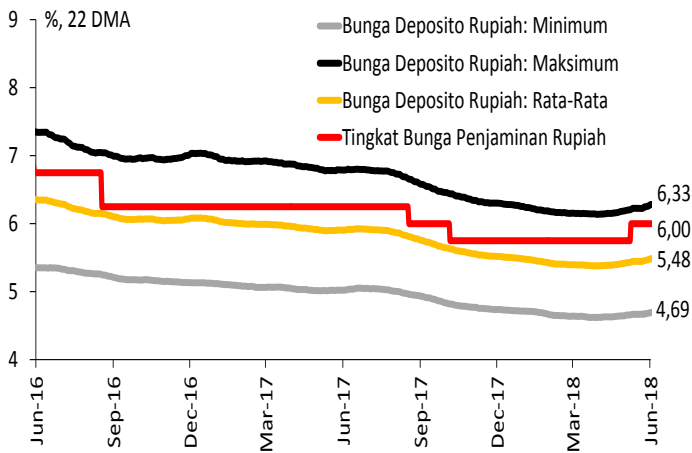
Penurunan penempatan pada instrumen OPT diperkirakan berlanjut selain karena efek lanjutan periode libur Lebaran, juga disebabkan adanya kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit yang meningkat. BI akan terus melakukan operasi moneter secara terukur di pasar rupiah dan valas untuk memastikan ketersediaan likuiditas. Potensi kenaikan tingkat bunga acuan yang cukup terbuka akan mempengaruhi keseimbangan kondisi likuiditas perbankan di semester II 2018.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan secara y/y hingga bulan Mei 2018 mencapai 10,26%, sementara pada periode yang sama dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar 6,47%. Tingkat pertumbuhan kredit yang berada diatas pertumbuhan DPK pada periode Mei merupakan pola lanjutan dari pola 2 bulan sebelumnya sehingga LDR perbankan terus menunjukkan tren naik menjadi 91,43%. Kendati demikian, hingga akhir tahun ini, pertumbuhan kredit diperkirakan akan berkisar di level 10%, sementara pertumbuhan DPK mencapai sekitar 8%.

Outlook

Pemulihan pertumbuhan kredit akan terus berlanjut secara bertahap, sementara pertumbuhan DPK diproyeksikan tumbuh lebih rendah. Terdapat risiko perlambatan akibat proses penyesuaian tingkat bunga baik disisi dana maupun kredit oleh perbankan. Dalam hal ini, adanya kenaikan bunga acuan yang cukup besar dalam waktu singkat berpotensi mempengaruhi pola penyaluran kredit dan dana sebab potensial mempengaruhi target kinerja *Net Interest Margin*.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito rupiah bank *benchmark* LPS pada akhir Juni 2018 mencapai 5,48%, naik 6 bps dari posisi akhir Mei 2018. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga minimum yang juga naik 4 bps ke posisi 4,71%. Sementara tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama terpantau naik antara 3–10 bps, terutama pada suku bunga rata-rata dan maksimum. Kenaikan suku bunga Rupiah dan valas yang masih terbatas mengindikasikan bahwa bank secara bertahap melakukan penyesuaian terhadap kenaikan tingkat bunga acuan.

Outlook

Tren kenaikan suku bunga simpanan akan terus berlanjut secara gradual merespons kenaikan tingkat bunga acuan dan tingkat bunga penjaminan. Di sisi lain, untuk suku bunga valas potensi kenaikan lebih terbuka mengingat *spread* antara suku bunga dana *onshore* dan *offshore* masih cukup lebar. Kenaikan suku bunga dana potensial diikuti oleh kenaikan tingkat bunga kredit secara bertahap dan selektif setidaknya dalam 3-6 bulan ke depan.

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P
					1Q	2QP*	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,25	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,00
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,10	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,25
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	5,0	4,9	5,0	5,1	5,1	5,2	5,3	5,4	5,3	5,5
Inflasi (akhir periode, % y/y)	8,4	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	3,7	3,7	3,7	3,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	6,4	3,5	3,9	3,3	3,3	3,5	3,8	3,5	3,4
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(27,5)	(17,5)	(17,0)	(17,5)	(5,5)	(6,1)	(5,8)	(5,1)	(22,5)	(26,3)
Neraca Berjalan (% PDB)	(3,1)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(2,2)	(2,1)	(1,8)	(2,0)	(2,2)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	7,0	14,0	15,3	18,8	2,4	4,4	4,9	5,2	16,8	16,9
Ekspor Barang (Miliar US\$)	175,3	149,1	144,5	168,9	44,4	44,3	45,0	46,8	180,5	195,6
Impor Barang (Miliar US\$)	168,3	135,1	129,2	150,1	42,1	39,8	40,2	41,6	163,6	178,8
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,2)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	-	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	24,7	27,4	28,3	29,1	29,8	-	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	11,6	10,4	7,9	8,2	8,5	9,2	10,0	10,0	10,0	12,1
Kredit (% PDB)	34,8	35,2	35,3	34,9	34,2	34,5	34,3	34,9	34,9	35,9
DPK (% y/y)	12,3	7,3	9,6	9,4	7,7	8,0	7,7	8,0	8,0	9,1
LDR (%)	89,3	92,0	90,5	89,6	89,6	90,0	90,2	91,2	91,2	93,7
NIM (%)	4,2	5,4	5,6	5,3	5,1	-	-	-	-	-
ROA (%)	2,9	2,3	2,2	2,5	2,6	-	-	-	-	-
NPL (%)	2,2	2,5	2,9	2,6	2,8	-	-	-	-	-

* Angka suku bunga, PDB, dan inflasi adalah angka realisasi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Januari 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52–53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.